

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA  
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA HILISATARO NANDISA  
KECAMATAN TOMA KABUPATEN NIAS SELATAN**

Oleh :

Kasih Murni Harefa <sup>1)</sup>

Richard Fahowu Harefa <sup>2)</sup>

Bantors Sihombing <sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2,3)</sup>

E-mail:

[Kasihmurni28@gmail.com](mailto:Kasihmurni28@gmail.com) <sup>1)</sup>

[tommy.harefa99@gmail.com](mailto:tommy.harefa99@gmail.com) <sup>2)</sup>

[bantors.media@gmail.com](mailto:bantors.media@gmail.com) <sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*This study discusses how the Village Government Communication Strategy in the efforts of Women Empowerment in Hilisataro Nandisa Village, Toma District, South Nias Regency. This research is a qualitative research. In collecting data, the researcher used interview, observation and documentation methods. As the main data source researcher in this study, he conducted interviews with several sources consisting of one Village Head, one BPD member of Hilisataro Nandisa Village, and four women from Hilisataro Nandisa Village, then the supporting data sources were in the form of documents related to village data such as the history of the village, demographics, and photo documentation when conducting interviews. The data analysis technique that the author uses is data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The village government's communication strategy in carrying out efforts to empower women in Hilisataro Nandisa Village is that the village government conduct training, counselig and guidance in various fields of women's empowerment programs that are carried out. The activities carried out in the women's empowerment program in Hilisataro Nandisa Village are in the form of farmer groups, cooking skills, and senwing training. What supports women's empowerment from within are the willingness and talent, as well as the high enthusiasm of women. While factors that come from outside are the social environment, husband's support and direct participation from the government. The inhibiting factors are the limited educational background, and the COVID-19 pandemic. It is hoped that the village government is more committed in conducting empowerment research, it is hoped that women in Hilisataro Nandisa Village will continue to play a role in taking part in empowerment programs implemeted by the government.*

**Keywords: Communication Strategy, Village Government, Women's Empowerment**

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas bagaimana Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di Desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai sumber data utama peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang terdiri dari satu Kepala Desa, satu anggota BPD Desa Hilisataro Nandisa, dan empat ibu-ibu Desa Hilisataro Nandisa, kemudian sumber data pendukung berupa dokumen-dokumen terkait terhadap data desa seperti sejarah desa, kependudukan, dan dokumentasi foto saat melakukan wawancara. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Strategi komunikasi pemerintah desa dalam melakukan upaya pemberdayaan perempuan di Desa Hilisataro Nandisa adalah pemerintah desa melakukan pelatihan, penyuluhan dan pembinaan di berbagai bidang program pemberdayaan perempuan yang dijalankan. Kegiatan yang dilakukan dalam program pemberdayaan perempuan di Desa Hilisataro Nandisa berupa kelompok tani, keterampilan memasak, dan pelatihan menjahit. Yang mendukung pemberdayaan perempuan dari dalam adalah kemauan dan bakat, serta semangat perempuan yang tinggi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah lingkungan sosial, dukungan suami dan partisipasi langsung dari pemerintah. Faktor penghambatnya adalah latar belakang pendidikan yang terbatas, dan pandemi COVID-19. Diharapkan pemerintah desa lebih berkomitmen dalam melakukan penelitian pemberdayaan, diharapkan para perempuan di Desa Hilisataro Nandisa terus berperan dalam mengikuti program-program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

**Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pemerintah Desa, Pemberdayaan Perempuan**

## 1. PENDAHULUAN

Perempuan dan tugasnya dalam kehidupan sangat dekat dengan perekonomian, karena kehidupan ekonomi merupakan usaha manusia dalam memelihara hidup memenuhi kebutuhan primer. Oleh karena itu, tugas domestik yang diberikan kepada perempuan sangat berkaitan erat dengan bagaimana tata cara mengelola perekonomian. Posisi ini dapat dilihat pada struktur budaya dan kebiasaan yang menilai bahwa laki-laki mewakili kebudayaan subjektif, yakni perempuan mewakili kebudayaan objektif, yakni perempuan harus jadi sasaran objektifikasi dengan ukuran standar laki-laki. Laki-laki seringkali memberikan target atau ukuran tertentu untuk perempuan dan perempuan pun berusaha memenuhi ukuran yang ditetapkan tersebut. (Rasmawati 2018 :30-31).

Perempuan sangat berperan penting dari semua aspek kehidupan, baik itu secara eksternal maupun internal atau

dalam kehidupan sosialnya. Berhubungan dengan itu, peran serta pemerintah dalam upaya pemberdayaan perempuan beberapa tahun terakhir sudah mulai diperhatikan dan dilaksanakan dilapangan. Pemerintah memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada perempuan melalui program kerja dan kebijakan-kebijakan yang diambil. Kebijakan Pemerintah Desa dalam mengupayakan pemberdayaan perempuan dapat memberikan hal positif terhadap taraf ekonomi.

Melakukan pelatihan serta pembinaan kepada para perempuan untuk memanfaatkan peluang dan mengasah talenta yang mereka miliki. Jadi, setiap perempuan di desa yang mempunyai keahlian masing-masing setidaknya dapat menggunakan lahan sebagai media untuk berkebun, ataupun berwirausaha.

Upaya dalam meningkatkan kualitas hidup kaum perempuan di Indonesia terutama dipelosok pedesaan telah dilakukan pemerintah melalui beberapa cara. Seperti

kita ketahui, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan selama ini hanya menempatkan peran perempuan sebagai objek bukan sebagai subjek. Sehingga, kurang memberikan hasil maksimal. Oleh sebab itu diperlukan suatu langkah yang mengikutsertakan perempuan secara aktif. Keberhasilan program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan ditentukan oleh kerjasama beberapa pihak. Pemerintah dan masyarakat perlu mengajak perempuan untuk ikut terlibat secara aktif dan berkomitmen. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberdayakan perempuan melalui pemanfaatan sumber daya lokal menjadi sesuatu yang bernilai secara ekonomis.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Strategi Komunikasi Pemerintahan

Strategi komunikasi adalah semua keputusan kondisional tentang keputusan atau tindakan yang akan dilakukan untuk menggapai tujuan. Yang artinya dalam merencanakan strategi komunikasi berarti mengenali dan memperhitungkan segala sesuatu tentang keadaan yang akan dihadapi dan yang mungkin akan dihadapi dimasa mendatang, untuk menciptakan perubahan pada diri masyarakat secara efektif dan maksimal. Strategi komunikasi memungkinkan suatu tindakan komunikasi dilakukan untuk target - target komunikasi yang dirancang sebagai target perubahan .

Strategi komunikasi pemerintahan dalam hal ini adalah bagaimana cara pemerintah dalam berkomunikasi dengan masyarakat terutama dalam hal penyampaian ide gagasan, program yang akan dilaksanakan . untuk mencapai tujuan negara ( Hasan , 2018:607) . Berdasarkan hal ini , pemerintah sebisa mungkin menjadi penyampai pesan yang dapat mengubah pola pikir masyarakat sehingga ide dan program pemerintah dapat diterima, diikuti dan dilakukan dengan baik oleh masyarakat . Pemerintah dalam penyampaian kegiatan dan kebijakannya menggunakan tata cara komunikasi yang merupakan kombinasi dari seluruh bagian komunikasi .

### Fungsi Komunikasi dalam Organisasi Pemerintahan

Suatu organisasi pemerintahan mempunyai beberapa unit atau bagian dalam komunikasi yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan saling berinteraksi untuk menunjukkan atau menafsirkan pesan-pesan diantara unit-unit komunikasi tersebut. Interaksi atau hubungan komunikasi antarsemua faktor dari dalam ataupun dari luar organisasi disebut sistem komunikasi organisasi. Sendjaja menyatakan fungsi komunikasi dalam organisasi pemerintahan, yaitu :

#### a. Fungsi Informatif

Pemerintah adalah sebuah lembaga

atau organisasi yang disebut organisasi pemerintahan, merupakan suatu tempat dimana sebuah informasi diproses. Artinya, semua bagian dalam organisasi pemerintahan berharap dapat mendapatkan informasi yang memadai, lebih baik, valid dan diwaktu yang tepat. Informasi tersebut bisa didapatkan dari berbagai sumber, bisa dari pimpinan organisasi, wakil, dan bawahan. Informasi yang diperoleh dapat membuat setiap anggota organisasi melaksanakan setiap pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Orang-orang yang tergabung dalam tatanan manajemen membutuhkan masukan informasi untuk membuat suatu aturan ataupun kebijakan dalam mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi. Begitupun dengan karyawan (bawahan) membutuhkan informasi dari kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk melaksanakan pekerjaan, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan saat melaksanakan tugas.

#### b. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif berkaitan dengan prosedur struktural yang berlaku dalam sebuah organisasi atau kelembagaan. Hal-hal yang dapat mempengaruhi fungsi yang bersifat regulatif adalah berhubungan dengan orang-orang yang tergabung dalam struktural manajemen organisasi, yaitu pihak-pihak yang bertugas untuk mengendalikan,

mengontrol semua informasi yang disampaikan. Selain itu, mereka memiliki wewenang memberikan perintah atau menginstruksikan agar apa yang telah disampaikan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Berhubungan dengan pesan, pesan-pesan yang sifatnya regulatif biasanya berorientasi pada kerja. Artinya, atasan diharapkan dapat memberikan kepastian kepada bawahan mengenai peraturan dan kebijakan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

#### C. Fungsi Persuasif

Untuk memajemen suatu organisasi, termasuk organisasi pemerintahan, kewenangan dan kekuasaan tidak akan selalu berbuah manis sesuai dengan yang diinginkan. Fenomena ini menjadikan banyak sekali atasan yang kemudian menggunakan cara persuasi untuk berkomunikasi kepada bawahannya daripada memberikan perintah. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kepedulian dan tanggung jawab yang besar dari bawahan atas pekerjaan yang mereka lakukan. Sehingga mereka melaksanakan perintah secara sukarela tanpa ada tekanan.

#### d. Fungsi Integratif

Setiap lembaga atau organisasi akan berupaya untuk menyediakan media yang memungkinkan bawahan dapat melakukan tugas dan pekerjaan sesuai prosedur. Media komunikasi yang dapat

mewujudkan hal tersebut, yaitu Saluran komunikasi formal, seperti media informasi yang dibuat dan diterbitkan khusus internal organisasi (buletin, newsletter) dan laporan tentang perkembangan organisasi. kemudian Saluran komunikasi informal, seperti dialog antar- pribadi pada saat jam istirahat kerja, senam bersama ataupun kegiatan diluar kantor seperti kunjungan wisata dan ramah tamah. Pelaksanaan aktivitas akan menumbuhkan keinginan dan tanggung jawab untuk berpartisipasi lebih besar dalam diri bawahan terhadap lembaga. (yusuf 2016 :37-41).

### **Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat atau memberdayakan suatu kelompok maupun individu yang dinilai lemah dalam masyarakat, termasuk individu - individu yang berada dibawah garis kemiskinan. pemberdayaan dilakukan dengan tujuan untuk mencapai perubahan sosial. semua lapisan masyarakat termasuk perempuan dapat berdaya dan memiliki ilmu pengetahuan serta mampu memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social. Hal ini ditandai dengan masyarakat yang memiliki kepercayaan diri dan mempunyai ketrampilan dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Anwas dalam Besti, Doli ( 2019: 1146 )

menjelaskan beberapa prinsip pemberdayaan sbb :

- a. Pemberdayaan dilakukan secara demokratis bukan paksaan.
- b. Pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah dan potensi masyarakat. Perlu menumbuhkan kesadaran potensi diri sendiri untuk mandiri.
- c. target pemberdayaan adalah mereka yang menjadi pelaku kegiatan.
- d. Pemberdayaan mengangkat nilai budaya lokal yang bernilai luhur dalam masyarakat.
- e. Pemberdayaan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.
- f. Pembinaan dilakukan secara sabar dan hati-hati oleh pihak yang melakukan pemberdayaan.
- g. Pemberdayaan dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan masyarakat.
- h. Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap perempuan terutama remaja dan ibu - ibu muda.
- i. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat terbiasa untuk untuk terus belajar sepanjang hayat melalui berbagai sumber yang tersedia.
- j. Pemberdayaan perlu melihat keberagaman budaya yang ada, sehingga perlu pendekatan

pemberdayaan yang sesuai dengan situasi lapangan.

- k. Pemberdayaan ditujukan untuk mendorong peran serta individu dan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan menikmati hasilnya.
- l. Perlu jiwa menumbuhkan kewirausahaan untuk mandiri.
- m. Agen pemberdayaan perlu memiliki kompetensi yang cukup dinamis. fleksibel dan mampu sebagai fasilitator dari Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak , mulai pemerintah , tokoh , guru , kader , pengusaha , LSM , relawan dan anggota masyarakat .

### **Strategi Pemberdayaan Perempuan**

Dalam upaya pemberdayaan perempuan, terdapat 4 (empat ) langkah strategi yang dapat dilakukan , yaitu sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan Perempuan ( *Women Empowerment* ) .
- b. Kesetaraan Gender ( *Gender Equality* ) .
- c. Memberi Peluang dan Penguatan Aksi ( *Affirmative Action* ) .
- d. Harmonisasi ( Sinkronisasi Peraturan atau Perundang-undangan dan Kebijakan) ( *Synchronization of Regulations and Policies* ) . " (khususiah

2020 :18).

### **Pendekatan pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi**

Pemberdayaan kaum perempuan lebih cenderung diarahkan ke bidang ekonomi untuk memperoleh kelihaihan dalam mengelola usaha dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Beberapa langkah penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan keterampilan para perempuan dalam memanfaatkan peluang usaha yaitu :

- a. Mendukung dan memotivasi para perempuan dalam membangun dan mengembangkan talenta yang ada dalam diri mereka melalui berbagai program pelatihan .
- b. Membantu kaum perempuan dalam strategi berwirausaha dan memasarkan hasil usaha.
- c. Membekali mereka supaya mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap prosedur dari pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha .
- d. Membantu para perempuan untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal .
- e. Membuat kelompok usaha ( kelompok usaha mikro, forum pelatihan usaha ) .

Disamping itu, beberapa hal yang perlu dilakukan terkait dengan

pemberdayaan perempuan, adalah menciptakan keadaan yang kondusif , dapat dilakukan dengan :

- a. Mendukung, mendorong dan menumbuhkan kesadaran akan potensi dan bakat yang ada pada diri.
- b. Menciptakan aksesibilitas terhadap peluang yang ada yang bias membuatnya semakin berdaya .
- c. Memberikan perlindungan terhadap talenta sebagai bentuk dukungan untuk mencegah dan mengurangi persaingan yang tidak seimbang dan cenderung menjadi diskriminasi terhadap yang lemah oleh yang kuat . (khusniah 2020: 20).

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data-data yang ditemukan dari lapangan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan kalimat. Penelitian kualitatif bertolak asumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak atau beragam, interaktif dan suatu pengalaman sosial yang di interpretasikan oleh individu – individu.

#### **Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah informan yang di tentukan dengan

dasar pertimbangan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu dengan informan ahli pada sesuai dengan bidang penelitian.

#### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang berupa kata – kata dan tindakan, serta sumber data sekunder yang berupa dokumen – dokumen tertulis dan foto-foto dokumentasi. Sugiyono (2018:33)

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang dilakukan peneliti untuk megumpulkan data dan informasi yang ditemukan dilapangan untuk merumuskan masalah. Teknik pengumpulan data dapat di lakukan dengan wawancara,observasi dokumentasi, menurut Sugiyono (2017:137-145).

##### **a. Wawancara**

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan untuk menemukan jawaban dari permasalahan di teliti. Wawancara dengan responden dapat dilakukan secara terstruktur ataupun tidak secara terstruktur serta bisa juga dilakukan melalui tatap muka dengang datang

langsung kelapangan maupun dengan menggunakan media seperti handphone. Penulis akan melakukan Tanya jawab kepada narasumber yang telah ditentukan sebelumnya. Pengajuan pertanyaan kepada informan dilakukan secara fleksibel dan terbuka sesuai dengan kondisi dan keadaan selama proses wawancara dilaksanakan. Penulis berusaha mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang strategi komunikasi pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan perempuan berikut serta apa faktor pendukung serta penghambatnya.

a. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan ciri yang spesifik. observasi digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data apabila penelitian berhubungan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila subyek yang diamati tidak terlalu besar. Penulis melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk menemukan fakta lapangan yang akan dicocokkan dengan informasi hasil wawancara. observasi akan membantu penulis lebih objektif dalam menyajikan hasil dari penelitian.

b. Dokumentasi

Selain dengan wawancara dan observasi, informasi juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat-surat, arsip foto, catatan hasil rapat dan

sebagainya. Data yang berupa dokumen ini bisa di pakai untuk menggali informasi – informasi yang ditanyakan peneliti. Penulis melakukan pengumpulan data yang dalam penelitian ini melalui dokumen-dokumen yang memiliki kaitan, seperti buku, surat-surat, dan lain sebagainya. Penulis juga akan mengumpulkan data (foto) mengambil dokumentasi saat melakukan penelitian dan wawancara langsung ke desa terkait dengan apa yang telah dilakukan pemerintahan desa dalam pemberdayaan perempuan.

**Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiono (2017:246-252) kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sampai selesai, sehingga data yang terkumpul sudah jenuh. kegiatan dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

reduksi data merupakan proses menggabungkan data-data pokok, focus dalam memilih hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya. Sehingga data yang direduksi akan memberikan pedoman yang lebih terarah dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)



data yang telah dirangkum disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat dan table yang disusun secara sistematis dan jelas. Melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing verification*)

pada tahap Penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang disampaikan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ternyata tidak dikemukakan bukti – bukti yang akurat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan awal yang disampaikan didukung oleh temuan bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan, maka kesimpulan yang sudah dibuat merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat diuji.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan hidup perempuan, Pemerintah Desa menciptakan program pembinaan perempuan dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan di segala bidang, hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan serta mengasah ketrampilan perempuan di desa hilisatarao nandisa. Pemerintah Desa memiliki berbagai program kerja yang dijalankan setiap

tahunnya, salah satu diantaranya adalah program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini merupakan proses untuk menjadikan sumber daya manusia ( perempuan) yang ada memiliki kepercayaan diri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya. Dengan dijalankannya program pemerintah yang berfokus pada pemberdayaan perempuan ini memberikan peluang bagi para perempuan di desa untuk terus mengasah ketrampilan dan talenta dalam diri. Program kerja ini memberikan ruang dan nilai-nilai positif sebagai penunjang perekonomian keluarga.

#### **Strategi komunikasi Pemerintah Desa dalam upaya pemberdayaan perempuan dilihat dari isi pesan**

##### **Persuasif**

Secara persuasif, Pemerintah desa melakukan pendekatan dengan interaksi secara langsung kepada masyarakatnya, mengajak berdiskusi, membujuk dan memberikan pemahaman secara lemah lembut. Pemerintah desa juga aktif dalam memberikan pemahaman, memaparkan program dengan membujuk ataupun merayu target dari kegiatan untuk bisa ambil bagian dan berperan aktif dalam program. Seperti yang disampaikan ibu Novayanti Duha dalam wawancara berikut.

*“kita dalam setiap merancang suatu kegiatan maka kita wajib melakukan sosialisasi terlebih dahulu. Hal ini kita lakukan agar masyarakat sebagai sasaran kegiatan menerima informasi secara detail. Biasanya kita langsung kelapangan menjelaskan secara langsung ke masyarakat tentang program kerja yang akan dilaksanakan oleh pihak desa, nah, dari sini juga kita bisa lihat antusiasme langsung dari masyarakat terhadap program, setelah itu kita adakan rapat bersama lagi dengan menghadirkan beberapa tokoh masyarakat dan beberapa kelompok perempuan yang aktif dalam kegiatan.”*

### **Regulatif**

Secara Regulatif, pemerintah desa dalam menjalankan program juga bersikap tegas, bagi anggota kelompok yang tidak mengikuti prosedur akan dikenakan sanksi seperti pada program wanita tani ketika mereka menerima bibit dan polibag secara gratis tapi tidak melakukan penanaman, maka untuk bantuan berikutnya mereka tidak menerimanya lagi. Hal ini dilakukan oleh pemerintah desa guna melatih rasa tanggung jawab sekaligus membangkitkan semangat dalam diri para perempuan di desa untuk bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

### **Informatif**

Secara Informatif Pemerintah desa hilisataro nandisa dalam menunjang pelaksanaan program pemberdayaan perempuan salah satunya adalah menerima informasi dari masyarakat dan memperbaiki pelayanan sesuai dengan informasi yang diterima. Hal ini sangat menunjang dan mendukung berjalannya program pemberdayaan yang dilaksanakan di desa Hilisataro nandisa. Para perempuan bisa menyampaikan keluhan apapun terkait dengan program yang tengah dijalankan untuk mengoptimalkan kinerja pelayanan pemerintah desa.

### **Intergratif**

Secara intergratif, Pemerintah desa dalam program pemberdayaan perempuan selalu terbuka. Jenis-jenis program sampai anggarannya pun selalu terbit di papan informasi desa yang bisa dibaca kapan saja. Pemerintah desa hilisataro nandisa sangat menjunjung tinggi transparansi ,dengan hal ini integritas pemerintah desa dapat dibuktikan dan anggota dalam kelompok pemberdayaan bisa melaksanakan kegiatan dengan ikhlas dan kompak. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala desa Wa'o'uwa Duha berikut

*"Kita selalu mendengarkan dan terbuka dengan informasi, keluhan, ataupun ide dari masyarakat. Kita terima semua dengan baik, Kemudian kita bawa dalam rapat. Hasil rapat kita umumkan*

*lagi kepada masyarakat"*

### **Strategi komunikasi Pemerintah Desa dalam upaya pemberdayaan perempuan dilihat dari sasaran yang dituju.**

#### **Komunikasi Antarpribadi**

Melalui komunikasi antarpribadi Pemerintah Desa Hilisataro Nandisa membuka ruang komunikasi dengan masyarakat desanya. Bentuk komunikasi ini dilakukan jika diketahui ada sasaran kegiatan yang kurang antusias atau tidak memahami program ataupun mau mengajukan ide, maka pemerintah desa juga terbuka akan hal itu. Masyarakat desa juga bisa menanyakan secara langsung tentang program-program pemberdayaan yang tengah dilaksanakan oleh pemerintah. Juga sebaliknya, misalnya apapun informasi yang ingin disampaikan pemerintah desa kepada masyarakat, maka pihaknya yang mengkomunikasikan langsung dengan masyarakat yang dimaksud. Strategi komunikasi antarpribadi ini dilakukan pada saat pemerintah ingin memantau perkembangan kegiatan pemberdayaan perempuan sudah berjalan, pihak dari desa akan menemui ketua kelompok atau seseorang yang diberikan tanggung jawab dalam mengontrol anggota masyarakat yang tergabung dalam kegiatan untuk menanyakan langsung . melalui komunikasi antarpribadi hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat akan

terus terbina serta dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman sehingga ini merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan terciptanya hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak dan program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.

#### **Komunikasi Publik**

Selanjutnya pemerintah desa melakukan proses interaksi melalui komunikasi publik. Setiap mau melaksanakan setiap program, maka pemerintah Desa sebelumnya harus melakukan pertemuan atau musyawarah resmi yang dihadiri oleh kepala desa beserta seluruh perangkat desa dan masyarakat desa yang akan ikut tergabung dalam program yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan musyawarah ini biasanya hadir beberapa para tokoh masyarakat dan ketua kelompok dari kegiatan pemberdayaan yang sudah direncanakan . kemudian para ketua kelompok masyarakat terpilih bertanggungjawab untuk menyampaikan kesimpulan rapat ke seluruh anggota masyarakat yang tidak ikut. Dalam hal ini sangat dibutuhkan etos kerja yang tinggi dari para ketua kelompok dalam mewujudkan keberhasilan dari program kerja yang telah direncanakan . seperti yang dikatakan Bapak W'o'uwa Duha selaku Kepala Desa Hilisataro Nandisa berikut.

*“ Kami dari pemerintahan desa selalu mengadakan musyawarah terlebih dahulu setiap ada kegiatan yang akan kami laksanakan, kegiatan apa saja harus melalau musyawarah dan saya merasa bahwa semua lembaga juga menerapkan hal sama seperti yang kami lakukan .kami menyediakan wadah untuk saling bertukar pikiran dengan masyarakat. Kami mendengarkan ide-ide mereka yang biasanya disampaikan oleh para ketua kelompok yang mewakili mereka”*

### **Komunikasi Kelompok**

Komunikasi kelompok dilakukan oleh pemerintah desa dengan melaksanakan pelatihan kepada perempuan - perempuan yang tergabung dalam kelompok untuk semua program pemberdayaan yang ada. Pemerintah desa menghadirkan pembicara dari luar misalnya dari kabupaten yaitu orang-orang yang berkompeten di bidangnya untuk memberikan pelatihan, penyuluhan serta memberikan pengetahuan dan juga informasi - informasi yang dibutuhkan untuk kelangsungan program.

### **Strategi komunikasi Pemerintah Desa dalam upaya pemberdayaan perempuan dilihat dari kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani**

Semangat yang tinggi dari perempuan dapat dinilai dari semangat dan komitmen mereka dalam mengikuti semua program kerja yang ada. mereka

melakukan pengelolaan lahan secara berkesinambungan. Mereka tetap melakukan pengelolaan lahan dan penanaman meskipun bibit tanaman tidak lagi disubsidi oleh pemerintah karena biasanya subsidi yang diberikan hanya pada saat penanaman perdana. Kerja keras dan usaha mereka cukup membuahkan hasil yang menggembirakan. sayur-sayuran dan buah-buahan yang sehat dan segar bisa mereka nikmati langsung dari kebun sendiri tanpa harus mengeluarkan uang untuk membeli. dilihat dari segi ekonomi, manfaat yang diperoleh dapat mengurangi pengeluaran belanja rumah tangga. Kemudian disisi lain ada juga para anggota yang jualan hasil kebun mereka di pasar sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang anggota kelompok wanita tani ibu Sarina Harita dalam wawancara berikut.

*" Kami sangat senang sekali dengan program pemerintah desa . Kami merasakan manfaat yang bisa dibilang dua kali lipat, karena setiap hari kami bisa makan sayur yang segar dan sehat tanpa harus beli, tentu ini menghemat pengeluaran rumah tangga juga. Selain itu kalau panen sayurnya lagi banyak, kita bisa menjualnya kepasar, uangnya lumayan juga bias buat tambahan uang belanja".*

### **Pelatihan menjahit**

Pelatihan menjahit diikuti oleh perempuan dari Desa Hilisataro Nandisa yang tergabung dalam kelompok yang sudah dibentuk. Untuk membekali mereka Pemerintah Desa melakukan pelatihan dengan mengundang narasumber dari luar yang berkompeten di bidangnya untuk memberikan penyuluhan kepada peserta. Setiap peserta yang ikut mendapat fasilitas diantaranya kain, benang dan jarum sebagai bahan untuk praktik langsung dengan mengikuti arahan dari pemateri. Tetapi, dalam hal ini mesin jahit menjadi tanggung jawab peserta sendiri untuk menyediakan dikarenakan anggaran yang terbatas. Jadi peserta yang ikut dalam program ini diharuskan sudah mempunyai mesin jahit sendiri..

### **Pelatihan Keterampilan Memasak**

Pelatihan keterampilan memasak diadakan oleh pemerintah desa untuk para perempuan di desa hilisataro nandisa bekerjasama dengan PKK. Peserta juga akan dibentuk kelompok kemudian diberi pelatihan keterampilan memasak, seperti memasak kue-kue kekinian dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal . Kegiatan ini berdampak positif mendatangkan nilai ekonomi bagi peserta yang menekuninya.

### **Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi komunikasi pemerintah desa dalam pemberdayaan**

### **perempuan di Desa Hilisataro Nandisa.**

#### **Faktor pendukung**

Faktor pendukung pemberdayaan perempuan di desa hilisataro nandisa meliputi talenta dan minat serta antusias dan semangat yang tinggi dari perempuan hingga kesadaran dan partisipasi yang tinggi yang dimiliki ini memudahkan pemerintah desa dalam menjalankan programnya. Kemudian lingkungan social dan dukungan dari keluarga serta pembinaan langsung dari pemerintah desa juga merupakan faktor pendukung dari berjalannya program pemberdayaan ini. Masyarakat desa hilisataro nandisa hidup dalam hubungan kekerabatan yang sangat erat sehingga mampu menciptakan komunikasi yang efektif dan membuat mereka mampu menjaga kekompakan antara satu sama lain. Partisipasi dan dukungan langsung dari pemerintah desa dengan memberikan subsidi berupa bibit tanaman dan poly bag kelompok tani wanita adalah suatu tindakan nyata dalam memaksimalkan keberhasilan program.

#### **Faktor Penghambat**

Penulis juga menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Hilisataro Nandisa, yaitu pendidikan yang rendah, terbatasnya anggaran, dan pandemi covid 19. Latar belakang pendidikan yang minim menjadi yang menghambat

pemberdayaan perempuan di hilisataro nandisa, kegiatan komunikasi yang terjadi adakalanya berlangsung tanpa feedback atau respon yang cepat dari masyarakat, pemerintah butuh waktu dan kesabaran yang ekstra untuk memaparkan program secara jelas rinci. Terkadang bahasa yang digunakan juga menjadi masalah karna tidak semua perempuan di Desa Hilisataro Nandisa benar-benar mengerti bahasa indonesia dengan baik dan benar, sebagai contoh ketika ada kegiatan pelatihan atau pun penyuluhan yang pembicaranya dari kabupaten atau dari luar daerah, maka harus ada orang yang menjadi translator untuk menjelaskan menggunakan bahasa daerah dan harus dijelaskan secara pelan-pelan, karna kalau tidak demikian, maka pesan yang disampaikan oleh pembicara tidak akan sampe dan tujuan komunikasi tidak akan tercapai. Selanjutnya, anggaran, karna anggaran dana desa yang terbatas maka terdapat beberapa perempuan yang tidak tersentuh program pemberdayaan itu sendiri artinya pemberdayaan perempuan di Desa Hilisataro Nandisa belum didapatkan oleh semua perempuan secara menyeluruh. Kemudian faktor penghambat yang terakhir adalah pandemi covid 19, pandemi covid 19 berimbas pada program pemberdayaan perempuan di desa hilisataro. Program menjadi tidak berjalan untuk sementara karna selain pembatasan aktifitas sosial dan ekonomi, anggaran

desa untuk pemberdayaan dialihkan ke penanganan kesehatan.



Gambar 1. Wawancara dengan masyarakat desa hilisataro nandisa.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan fakta yang ditemukan penulis pada penelitian tentang strategi komunikasi pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan perempuan di desa hilisataro nandisa dilihat dari segi isi pesan dan sasaran komunikasi. Strategi komunikasi yang dilakukan yaitu pemerintah desa melakukan pelatihan, penyuluhan serta pembinaan di berbagai bidang program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan. Pemerintah Desa Hilisataro Nandisa

menyediakan wadah untuk merealisasikan program pemberdayaan perempuan berupa Kelompok wanita tani, ketrampilan memasak, dan pelatihan menjahit. program tersebut menjadi saluran bagi pemerintah desa dan masyarakat saling berkomunikasi satu sama lain dan menjalin kerjasama yang baik dalam pencapaian tujuan program kerja yang dilaksanakan.

- b. Faktor-faktor pendukung upaya pemberdayaan perempuan di desa hilisataro nandisa meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi bakat dan minat, serta semangat antusiasme yang tinggi dari perempuan. Faktor eksternalnya meliputi dukungan dari keluarga/suami, lingkungan sosial, dan adanya partisipasi dukungan langsung dari pemerintah desa. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi latarbelakang pendidikan yang rendah dari perempuan sebagai faktor internal dan anggaran yang terbatas dampak pandemi covid 19 sebagai faktor eksternal .

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Cangara Hafied, 2019. Perencanaan dan Strategi Komunikasi, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Aksara).

Cangara Hafied, 2019. Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta : PT. RajaGrafindo Aksara..

Silviani Irena, 2020. Komunikasi Organisasi. Surabaya:PT. Scopindo Media Pustaka

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung. CV.Alfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung. CV.Alfabeta.

Sulistiyani., A. T., 2018. Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Yogyakarta: Gava Media.

Sumodiningrat. 2018. Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengamanan Sosial. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yusuf zainail, 2016. Komunikasi pemerintahan. Bandung : cv pustaka setia.

### Artikel Jurnal:

Simbolon Besti Rohana, Khairifa fenny, 2018. Strategi komunikasi pemerintahan dalam pembangunan desa wisata. Jurnal Darma Agung, vol. XXVI no. 1 hal. 607

Simbolon Besti Rohana, Panjaitan Doli, 2019. Komunikasi pemberdayaan Disnakerkoperindag dalam peningkatan daya saing ekonomi bangsa berwawasan gender. Jurnal Darma Agung, Vol. XXVII no. 3 hal. 1146.

Setyaasih, 2018. Partisipasi perempuan terhadap pembangunan daerah. Jurnal administrasi publik. Vol. 14.no.3  
Hardiani,2018. Strategi pemberdayaan perempuan.  
<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>.